

# METODE PENDIDIKAN BELA NEGARA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA BANDUNG DALAM MEMBANGUN GENERASI MUDA YANG TANGGUH

## THE STATE DEFENCE EDUCATION METHOD OF THE BANDUNG CITY'S NATIONAL UNITY AND POLITICAL AGENCY IN BUILDING A TOUGH YOUNG GENERATION

Mursyid Setiawan<sup>1</sup> dan Hilal Ramdhani<sup>2</sup>

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DAN UNIVERSITAS INDONESIA  
(mursyidsetiawan14@gmail.com dan hilal.ramdhani18@gmail.com)

**Abstrak** – Metode pendidikan bela negara yang dilakukan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kota Bandung sangat penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia terutama pada generasi muda yang menunjukkan adanya penurunan sikap nasionalisme, serta mengubahnya menjadi generasi muda yang tangguh. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis metode pendidikan bela negara yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung dalam mewujudkan generasi muda yang tangguh dan menghadapi berbagai ancaman yang dihadapi oleh generasi muda akibat adanya globalisasi. Teori yang digunakan yaitu teori metode pendidikan, pertahanan keamanan negara dan konsepsi bela negara. Analisis ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan strategi pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penemuan telah menunjukkan pendidikan bela negara dari Bakesbangpol Kota Bandung diselenggarakan dengan menggunakan model pentahelix. Keunggulan dari metode pendidikan bela negara yang dilaksanakan oleh Bakesbangpol Kota Bandung yaitu mengembangkan generasi muda yang tangguh dengan memiliki dimensi geografis, psikologis, keamanan, dan dedikasi. Sedangkan kelemahannya yaitu belum adanya metode tindak lanjut dan media bagi generasi muda dalam menjalin komunikasi.

**Kata Kunci** : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, bela negara, generasi muda, sumber daya manusia

**Abstract** – The method of state defense education carried out by the Bandung National Unity and Political Agency (Bakesbangpol) is very important in improving the quality of human resources, especially in the younger generation, which shows a decline in the attitude of nationalism, as well as turning them into a strong young generation. The purpose of this study was to analyze the methods of state defense education carried out by Bakesbangpol Bandung in creating a strong young generation and facing various threats faced by the younger generation due to globalization. The theory used is the theory of educational methods, state defense and security and the conception of state defense. This analysis uses a qualitative methodology with a case study approach, with data collection strategies through interviews, observation and documentation. The findings have shown that state defense education from Bakesbangpol Bandung is held using the pentahelix model. The advantages of the state defense education method implemented by Bakesbangpol Kota Bandung are developing a strong young generation with geographic, psychological, security and dedication dimensions, while the weakness is that there is no follow-up method and media for the younger generation in establishing communication.

**Keywords:** human resources, state defense, The National Unity and Political Agency, young generation

## Pendahuluan

Peristiwa pelanggaran hukum yang dilakukan oleh para generasi muda menunjukkan adanya permasalahan yang telah terjadi dalam implementasi pendidikan bela negara, hal tersebut dikarenakan: *Pertama*, melemahnya Kesadaran Bela Negara bagi generasi muda. *Kedua*, Kesadaran Bela Negara belum optimal dan membudaya dalam kehidupan nasional. *Ketiga*, belum optimalnya pelaksanaan kebijakan aktualisasi kesadaran bela negara. *Keempat*, Kurikulum Pendidikan Nasional secara formal yang dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi memuat materi Bela Negara sangat minim (Suriata, 2019).

Sejauh ini, bela negara hanya dipahami sebagai upaya pembelaan negara melalui bidang militer oleh TNI ataupun melalui bidang keamanan oleh Polri (Wulandari, 2020).

Permasalahan tersebut membuat semakin rentan persatuan dan nasionalisme bangsa Indonesia, khususnya dikalangan generasi muda. Salah satu solusinya adalah program bela negara yang telah dicanangkan Pemerintah Republik Indonesia.

Secara yuridis, Undang-Undang Dasar mengatur secara mutlak upaya perlindungan negara di Indonesia yang mengamanatkan seluruh warga negara harus turut serta dalam upaya

melindungi negara. Amanat konstitusi tersebut tentunya harus diaktualisasikan seluruh warga negara yang merupakan bentuk implementasi dari hak dan kewajiban yang melekat dalam diri dan jiwanya. Seorang warga yang baik harus menginternalisasikan dan mengaktualisasikan upaya bela negara dalam diri, jiwa dan tindakannya.

Upaya dalam melakukan pendidikan bela negara telah dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung dalam membangun generasi muda yang tangguh di Kota Bandung. Metode pendidikan bela negara yaitu pendidikan dan pelatihan selama tiga hari yang berkolaborasi dengan pihak TNI di Secaba Rindam Siliwangi. Akan tetapi metode pendidikan yang dilakukan belum optimal.

Kondisi tersebut menandakan pentingnya melakukan penelitian mengenai metode bela negara yang efektif dan efisien untuk mengembangkan generasi muda yang unggul. Metode pendidikan bela negara yang baik akan berguna bagi instansi pendidikan untuk mengoptimalkan potensi generasi muda untuk mencapai tujuan berbangsa bernegara.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menemukan keunggulan dan kelemahan dari metode pendidikan bela negara yang digunakan oleh Bakesbangpol Kota Bandung.

## Landasan Teori

### 1. Metode Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu upaya penanaman nilai-nilai dasar bela negara. Kaur dan Panju dalam Syifaузakia (2016, 14) menjelaskan bahwa “Penanaman (inculcation) merupakan salah satu metode pendidikan moral, sedangkan pendekatan pendidikan nilai untuk penanaman nilai-nilai ada tiga yaitu: (1) pendekatan langsung; (2) pendekatan tidak langsung; dan (3) pendekatan insidental.” Sementara itu, Acepudin, dkk. (2017,11) menjelaskan bahwa “Pendekatan penanaman nilai dapat dilakukan dengan keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, bermain peran.”

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat diartikan bahwa upaya penanaman nilai melalui pendidikan bela negara dapat dilakukan baik secara langsung, tidak langsung maupun secara insidental. Selain itu upaya penanaman nilai-nilai dasar bela negara dapat dilakukan melalui berbagai metode yakni keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi maupun bermain peran (role playing), dan sebagainya. Dengan demikian melalui berbagai pendekatan dan metode tersebut dapat mendukung berbagai upaya pembinaan kesadaran bela negara masyarakat.

### 2. Teori Pertahanan Negara

Teori keamanan yang digagas oleh Buzan

(1991, 433) memiliki lima sektor, yaitu:

- a. *Military security* yang mencakup kapabilitas persenjataan negara.
- b. *Political security* yang menaruh perhatian pada stabilitas negara.
- c. *Economic security* yang mencakup pada akses terhadap kesejahteraan negara yang akseptabel.
- d. *Societal security* yang mencakup kelangsungan pola tradisi masyarakat.
- e. *Environmental security* yang menaruh perhatian pada pemeliharaan lingkungan.

Berdasarkan pandangan Buzan tersebut, dapat dipahami bahwa keamanan nasional meliputi berbagai sektor di antaranya keamanan militer, keamanan politik, keamanan ekonomi, keamanan sosial atau masyarakat, dan keamanan lingkungan.

### 3. Konsep Bela Negara

Azhar (2001, 33) menjelaskan bahwa “istilah bela negara merupakan suatu kesatuan yang utuh dari istilah-istilah lainnya, seperti membela tanah air (bersifat geografis), mencintai tanah air (bersifat psikologis), stabilitas negara (bersifat *security*), loyalitas terhadap bangsa dan negara (bersifat dedikatif).” Pandangan ini dapat diartikan bahwa upaya bela negara memiliki dimensi-dimensi yang saling berkaitan di dalamnya

seperti dimensi geografis, dimensi psikologis, dimensi *security*, dan dimensi dedikasi.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Narbuko dan Achmadi (2007), analisis kasus merupakan kajian mendalam atas satu kasus yang temuannya lengkap dan terstruktur.

Analisis kasus berfokus pada pembuatan kasus penelitian yang dibatasi dan eksklusif pada satu unit. Studi kasus ini berupaya untuk meningkatkan kesadaran akan bela negara, sehingga akan terwujud generasi muda yang tangguh untuk menangkal ancaman internal dan eksternal.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung dan Dodik Secaba Rindam III/Siliwangi Bihbul Jawa Barat.

Partisipan analisis yang digunakan dalam penelitian ini: 1) Pihak Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung; 2) Masyarakat mengikuti kegiatan bela negara yang diselenggarakan Bakesbangpol Kota Bandung; 3) instruktur Secaba Rindam III/Siliwangi.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan telaah dokumen. Pendekatan analisis data menggunakan model analitik Miles dan Huberman yang menggabungkan reduksi

data, interpretasi data, dan penarikan hipotesis dalam tiga proses (Miles & Huberman, 1992).

**Tabel 1.** Daftar Narasumber Penelitian

Inisial Nama	Tanggal Wawancara
FL	5 Februari 2020
ID	5 Februari 2020
AS	5 Februari 2020
EG	4 Februari 2020
HN	5 Februari 2020
AM	4 Februari 2020
MS	12 Februari 2020
ST	12 Februari 2020
BD	14 Februari 2020
AT	14 Februari 2020
YG	19 Februari 2020
AV	12 Februari 2020
AI	11 Februari 2020

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2021

Uji data penelitian menggunakan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas yang dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Hasil Penelitian

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan secara komprehensif mengenai metode pendidikan bela negara dilakukan Bakesbangpol Kota Bandung dalam mengembangkan generasi muda yang tangguh.

Berdasarkan wawancara dengan EG (4 Februari 2020) menyampaikan bahwa setelah peralihan nomenklatur

BKPPM ke Badan Kesatuan dan Politik, pendidikan bela negara di Bakesbangpol Bandung dimulai sejak tahun 2017 hingga 2019, setidaknya seribu kader bela negara dibina oleh Bakesbangpol Bandung. Sejak dimulai pada tahun 2017, kader bela negara sudah memiliki 12 angkatan. Pesertanya adalah seluruh lapisan masyarakat, antara lain Forum RT / RW, Organisasi Massa, FKDM, Pendidik, Pemuda, KNPI, PNS, Guru sekolah.

Berdasarkan temuan wawancara TNI di Secaba Rindam III Siliwangi, MS & ST (12 Februari 2020) menyatakan pendidikan bela negara bekerjasama dengan TNI dicanangkan untuk mengutamakan generasi muda. Oleh karena itu, metode pendidikan bela negara Bakesbangpol Bandung menyesuaikan dengan pendidikan bela negara di Secaba Rindam III Siliwangi. Pendidikan bela negara yang diselenggarakan dengan pendidikan dan pelatihan bela negara menggunakan metode dasar kemiliteran, namun disesuaikan dengan sifat masyarakat sipil.

Orang-orang yang terlibat dalam pendidikan Bakesbangpol Bandung, seperti BD & AT (14 Februari 2020), menyatakan bahwa metode pendidikan bela negara dilaksanakan dalam bentuk pembinaan kognitif, mental, dan fisik generasi muda untuk membentuk sikap tangguh dan kecintaan terhadap negara.

Pelaksanaan kegiatan diklat bela negara menurut FL, ID & AS (5 Februari

2020) menyatakan bahwa dalam tiga hari berbagai kegiatan dilakukan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan bela negara. Lebih lanjut, EG (4 Februari 2020) menyatakan bahwa teknis di lapangan sudah diserahkan kepada TNI untuk menjalankan posisi Bakesbangpol sebagai penyelenggara. Namun, Bakesbangpol melakukan pemantauan dan koordinasi, seperti persiapan sumber daya dan logistik di tempat.

Pendidikan bela negara bagi generasi muda dilaksanakan melalui program diklat tiga hari dengan rangkaian kegiatan berdasarkan hasil observasi lapangan. Peserta dibekali berbagai materi dalam diklat ini agar supaya memiliki sikap dan ketrampilan dasar bela negara. Hal tersebut dapat membangun kesadaran bela negara melalui program pendidikan dan pelatihan bela negara.

Metode pendidikan bela negara dilaksanakan secara berkelanjutan. AM (4 Februari 2020) menyatakan proses pendidikan bela negara bertujuan untuk mengingat kembali rasa nasionalisme, sehingga dapat terhindar dari berbagai bahaya internal maupun eksternal, serta guna memberikan kontribusi bagi keberhasilan pembangunan di Kota Bandung. Sementara itu, dibentuk juga forum di grup WhatsApp untuk silaturahmi dan memberikan informasi tentang upaya peningkatan kesadaran bela masyarakat bagi generasi muda.



Nantinya akan ada Forum Bela Negara yang anggotanya terdiri dari alumni bela negara dari angkatan yang berbeda.

Spesialisasi dalam metode pendidikan bela negara yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung disampaikan oleh HN (5 Februari 2020) bahwa proses pelaksanaan pendidikan bela negara dilakukan berdasarkan spesialisasi masing-masing. Misal, para siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran, ASN memberikan pelayanan yang lebih optimal setelah berkiprah dalam bela negara.

Di Secaba Rindam III Siliwangi yang berperan sebagai pusat perekrutan dan penyiapan pasukan, metode pendidikan dan pelatihan bela negara dilaksanakan sesuai dengan karakteristiknya. MS (12 Februari 2020) menyatakan bahwa proses penciptaan kesadaran dilakukan bersama-sama dengan institusi pendidikan TNI, namun praktiknya disesuaikan dengan karakteristik kelompok. TNI hanya sebatas penyiapan dan pelatihan bela negara untuk proses pengajaran setelah mengikuti Pendidikan Bela Negara itu sendiri. Sementara itu, ST (12 Februari 2020) menyampaikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari generasi muda perlu mengembangkan diri untuk senantiasa memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Dalam kurikulum pendidikan bela negara, generasi muda hanya dibekali dengan kebutuhan untuk melindungi negara dan

menumbuhkan wawasan kebangsaan, yaitu kembali kepada diri sendiri guna menyebarkan hal-hal yang baik di masyarakat.

Metode pendidikan bela negara yang dilaksanakan oleh Bakesbangpol Kota Bandung membuat suatu kompetensi pendidikan bela negara berdasarkan Modul I Konsepsi Bela Negara dari Wantannas RI (Wantannas, 2018). Ada beberapa topik dan subjek besar yang menjadi tujuan dalam membentuk metode pendidikan bela negara, yaitu:

1. Nilai-Nilai Dasar Bela Negara meliputi sub materi pengertian umum bela negara, ruang lingkup nilai-nilai dasar bela negara, urgensi dan strategi membangun nilai-nilai dasar bela negara, dan indikator nilai-nilai dasar bela negara.
2. Konsensus dasar berbangsa dan bernegara untuk persatuan dan kesatuan meliputi sub materi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.
3. Konsepsi Kebangsaan meliputi sub materi wawasan nusantara, ketahanan nasional, kewaspadaan nasional, dan politik luar negeri bebas aktif.
4. Integritas moral, etika, dan supremasi hukum meliputi kedisiplinan

nasional, kepemimpinan bela negara, sistem politik dan partisipasi warga negara dalam mewujudkan tujuan sistem politik, dan sistem hukum.

5. Kearifan dan keunggulan lokal untuk kesejahteraan rakyat meliputi sub materi konsep, prinsip, dan urgensi kearifan lokal, keunggulan lokal, dan membangun semangat bela negara berbasis kearifan lokal. (Wantannas, 2018).

FL, ID & HN (5 Februari 2020) menyatakan metode pendidikan bela negara sebagai proses pembinaan pemahaman bela negara meliputi esensi dan konsepsi bela negara, perspektif kebangsaan, empat pilar kebangsaan, cinta tanah air, latar belakang falsafah Pancasila, etika berbangsa. dan negara, risiko, kesulitan, hambatan dan gangguan bagi Republik Indonesia.

Sikap yang diilhami dalam kesadaran bela diri, menurut FL, ID & HN (5 Februari 2020) meliputi sikap akuntabilitas, disiplin, nasionalisme, hormat kepada orang lain, sikap tepa salira atau toleransi, solidaritas timbal balik, sikap cinta tanah air, dan perilaku konstruktif lainnya. Sikap yang berbeda ini mewakili kepribadian dan karakter negara. Sikap seperti itu juga penting bagi pertumbuhan masyarakat Indonesia.

Berbagai keterampilan dasar untuk

melindungi bangsa dikembangkan atas dasar peserta bela negara, termasuk kemampuan fisik dan mental yang baik, kemampuan berbaris, keterampilan tim dan keterampilan manajemen waktu.

MS & ST (12 Februari 2020) mengklaim bahwa materi yang diberikan sesuai dengan keinginan generasi muda, Bakesbangpol dan Secaba hanya menyediakan berbagai sumber daya. Materi yang sering diberikan adalah tentang pertahanan, perspektif domestik dan kepemimpinan. Pola pikir yang ditanamkan yaitu jiwa patriotisme, disiplin, nilai-nilai kebangsaan seperti kesetiaan, martabat dan jiwa nasionalis. Hal tersebut penting terdapat dalam kerangka metode pendidikan, karena untuk melindungi bangsa membutuhkan keterampilan, kapasitas kepemimpinan seperti pikiran yang sehat dan fisik.

Hasil wawancara dengan Kader Bela Negara, AI (11 Februari 2020), AV (12 Februari 2020) & YG (19 Februari 2020) metode bela negara yang dilakukan Bakesbangpol Kota Bandung meliputi konsepsi bela negara, ideologi Pancasila, kewaspadaan nasional, dan kepekaan publik serta penguatan nilai-nilai. Prinsip Pancasila, nilai-nilai ATHG, empat pilar kebangsaan, pemahaman tentang peran keamanan negara dalam masyarakat, dan peran pemuda dalam bela negara.

Temuan tersebut juga mengungkap bahwa sikap dalam pendidikan

bela negara Bakesbangpol Kota Bandung meliputi komitmen, manajemen waktu, loyalitas dan kehormatan, patriotisme dan nasionalisme, karakter bangsa, koordinasi atau kolaborasi keduanya, iman dan etika. Penemuan juga menunjukkan bahwa dalam berbagai praktik, perbedaan sikap ini dibentuk dan dilakukan. Misalnya, ketika seorang nara sumber memberikan waktu untuk setiap tugas, waktu untuk sholat, kewajiban dengan komunitasnya masing-masing.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan kesadaran bela negara dari Bakesbangpol Kota Bandung diselenggarakan dengan menggunakan metode pentahelix. Elemen pentahelix pada program pembinaan kesadaran bela negara masyarakat dari Bakesbangpol Kota Bandung di antaranya meliputi unsur pemerintah (government), kalangan akademisi atau dunia pendidikan (academics), pebisnis atau dunia usaha (business), berbagai komponen masyarakat (community), serta media cetak maupun online (media) yang dapat disingkat menjadi GABCM (Wantannas, 2018, 7).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai metode pendidikan bela negara menunjukkan pentingnya kesiapan instrumen yuridis secara dasar hukum dalam menjalankan program

pembinaan kesadaran bela negara. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian Subagyo (2019) yang mengkaji bahwa dari sudut pandang pemerintah, semua pemerintah daerah harus mendorong pengembangan pengetahuan keamanan negara. Sinergi keuangan, harmonisasi kebijakan, konvergensi operasi dan koordinasi metode dan model di daerah menjadi penting dalam rangka mensosialisasikan, mendidik, dan menghidupkan pembangunan pengetahuan di masyarakat luas tentang bela negara. Oleh karenanya, Bakesbangpol Kota Bandung sebagai bagian dari pemerintahan daerah di tingkat Kabupaten/Kota sudah semestinya mengembangkan berbagai metode pembinaan kesadaran bela negara bagi masyarakat.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pelatihan merupakan upaya untuk membangun pendidikan bela negara. Sebagai contoh, penelitian Sendow & Gerungan (2017) menunjukkan bahwa efek pembelajaran (kognitif) pendidikan bela negara berpengaruh penting terhadap bagaimana generasi muda mencintai negaranya. Begitu pun dengan penelitian Hidayah & Mustari (2015) menunjukkan signifikansi peningkatan kesadaran bela negara generasi muda ketika melaksanakan empat pilar kebangsaan di masyarakat.

Hal tersebut menandakan bahwa upaya Bakesbangpol Kota Bandung



untuk melaksanakan bela negara demi terwujudnya generasi muda yang tangguh ialah langkah yang strategis dan baik untuk kemajuan bangsa.

Fenomena pembinaan kesadaran bela negara juga ditunjukkan oleh penelitian Genevaz (2018) yang meneliti mengenai *defense education* yang dipraktikkan dalam universitas-universitas di negara Cina. Program *defense education* ini bertujuan menumbuhkan kesadaran bela negara generasi muda melalui pelatihan militer dasar. Hal ini berbeda dengan pendidikan bela negara yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung karena menerapkan pendidikan bela negara yang disesuaikan dengan profesi seseorang.

Metode pendidikan bela negara dalam lingkup pendidikan informal yakni yang diselenggarakan oleh Bakesbangpol Kota Bandung yang bersinergi dengan pendidikan formal. Berbagai penelitian terdahulu berfokus pada subjek siswa ataupun mahasiswa sebagai generasi muda. Hal tersebut menandakan bahwa secara sasaran pendidikan bela negara, program yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung sudah terarah.

Pendidikan bela negara dari Bakesbangpol Bandung, meskipun dilaksanakan di pusat pendidikan dan pelatihan militer, Secaba Rindam III, di Siliwangi, bukanlah dinas militer, tetapi pendidikan bela negara yang disesuaikan

dengan karakteristik penduduk karir yang berbeda.

Metode pendidikan bela negara di Indonesia memang mempunyai perbedaan dengan negara-negara lainnya. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat khususnya generasi muda dalam aktivitas kebangsaan serta mendorong terciptanya kohesi sosial. Keikutsertaan warga negara dalam program pendidikan bela negara meliputi pengabdian sosial dalam konteks sipil seperti pengajar suka rela, melakukan kegiatan amal, serta pengabdian sebagai anggota polisi, militer, dan pemadam kebakaran (Soepandi & Farid, 2018). Metode yang hampir serupa juga ditunjukkan oleh negara tetangga Indonesia yakni Singapura yang memiliki pendidikan bela negara dengan nama National Service (NS).

Metode bela negara yang paling lazim diterapkan oleh negara lain ialah wajib militer. Negara dan entitas yang menerapkan program wajib militer yaitu Mesir, Cina, Taiwan, Brazil, Israel, Turki, Aljazair, Korea Selatan, Rusia, dan Swiss (Subagyo, 2019). Untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia bidang pertahanan, Indonesia dapat belajar tidak hanya dari bidang pertahanan Korea Selatan, namun juga bidang sosial politik, ekonomi, budaya, serta pendidikan dan penelitian (Aji, 2020). Hal tersebut dikarenakan Korea Selatan

bisa menjadi negara maju berkat fokus pada pengembangan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu prioritas utama strategi pembangunannya.

Secara makna, wajib militer merupakan kewajiban asasi dari warga negara muda yang berusia berkisar 18-27 tahun untuk menjadi anggota tentara dan mengangkat senjata serta mengikuti pendidikan militer yang bertujuan untuk meningkatkan keberanian, kemandirian, ketangguhan, dan kedisiplinan seseorang yang biasanya diperuntukan untuk pria (Subagyo, 2019).

Secara konseptual, metode pendidikan bela negara yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung memiliki kelebihan yaitu bertujuan untuk menjaga wilayah (geografis), cinta tanah air (sifat psikologis), stabilisasi negara (keamanan) dan kesetiaan negara (sifat dedikatif) (Azhar, 2001). Bela negara yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung termasuk perlindungan dan pertahanan wilayah dan masyarakat, filosofi, pemerintahan, ekonomi, sosial budaya, pertahanan, keselamatan, dan pertahanan, perlu dipandang secara komprehensif (Budiyono, 2017).

Indonesia sendiri menempatkan wajib militer sebagai bagian dari upaya bela negara yang bisa dipraktikkan semua warga negara. Artinya konsepsi bela negara yang diterapkan di Indonesia memiliki spektrum tidak hanya fokus pada

wajib militer. Wajib militer di Indonesia masih diimplementasikan secara sukarela bagi setiap warga negaranya. Dalam realitasnya memang negara-negara di berbagai dunia yang menerapkan wajib militer mampu memperkuat kekuatan militer dari negara tersebut. Akan tetapi, perbedaan paradigma pertahanan dan keamanan Indonesia yang defensif dibandingkan dengan negara lain, menjadi alasan konsepsi bela negara dipilih sebagai wujud pelaksanaan pertahanan dan keamanan negara. Sehingga, di samping memiliki perbedaan secara konseptual, bela negara dan wajib militer pun memiliki perbedaan dari segi spektrum dan paradigma.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan bela negara Bakesbangpol Bandung memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu meningkatkan nasionalisme, meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, dan meningkatkan kesadaran wawasan kebangsaan. Selain itu, pendidikan bela negara oleh Bakesbangpol Kota Bandung dimaksudkan sebagai dasar untuk membangun kesadaran keamanan negara bagi setiap generasi muda dalam mekanisme keselamatan negara, dengan memberikan informasi, sikap membentuk dan keterampilan berpikir kritis, serta mengembangkan fisik dan pikiran yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan

bela negara yang dikoordinasikan Bakesbangpol Kota Bandung ialah salah satu wujud dari proses pembangunan kesadaran bela negara.

Berbagai ahli pun menyatakan hal yang serupa, seperti pandangan dikemukakan oleh Darmawan, dkk (2019) bahwa sasaran dari pembinaan kesadaran bela negara tersebut ialah dapat meningkatkan nasionalisme, membentuk kesadaran kehidupan bernegara, memiliki kesetiaan pada Pancasila, melatih sikap patriotisme atas nama bangsa dan negara, serta membentuk kemampuan dasar untuk menjaga kedaulatan bangsa dan negara dalam diri setiap individu maupun secara kolektif dari segenap komponen bangsa yang dilandasi oleh Pancasila dan konstitusi UUD NRI Tahun 1945, guna mencapai tujuan luhur negara melalui upaya pembangunan nasional, serta memberikan jaminan bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Generasi muda yang ikut dalam pendidikan bela negara Bakesbangpol Kota Bandung pada dasarnya memiliki tujuan akhir yakni memperkuat rasa nasionalisme. Problematika karakter bangsa dan rendahnya rasa nasionalisme serta rendahnya kesadaran bela negara dari warga negara. Dalam kehidupan berbangsa saat ini, baik tekanan internal maupun tekanan global seolah-olah telah menurunkan rasa nasionalisme dan kecintaan kepada rakyat. Hal ini

misalnya terungkap mengenai masalah yang dihadapi Indonesia sebagai upaya disintegrasi politik, ketegangan rasial, maraknya pergulatan antara masyarakat dan mahasiswa. Ini berlaku untuk masalah nasional yang berbeda. Di sisi lain, pola pikir mental para pemimpin bangsa tidak mencerminkan rasa kebangsaan dan semangat kepada negara. Tentunya berbagai persoalan tersebut penting untuk dicarikan solusinya.

Agar setiap orang dapat menyadari akan kedudukan, hak dan kewajibannya dalam perlindungan negara, untuk mengatasi masalah-masalah negara-bangsa yang berbeda berdasarkan profesi dan kemampuan masing-masing warga negara. Oleh karena itu, bela negara Bakesbangpol Bandung merupakan inisiatif strategis untuk membentuk kesadaran, tugas dan kesempatan untuk mengambil bagian dalam penyelesaian berbagai masalah bangsa-bangsa tergantung pada profesi dan kemampuan masing-masing warga negara.

Keunggulan dari metode pendidikan bela negara yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung yaitu fokus atas ketiga kompetensi yaitu pengetahuan, sikap, dan kemampuan dasar bela negara tersebut akan bermuara pada terbentuknya kesadaran bela negara masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda

pada dasarnya sudah memiliki kesadaran akan bela negara dalam diri masing-masing. Namun, kesadaran bela negara dari generasi tersebut tidak selalu dalam keadaan optimal disebabkan oleh berbagai pengaruh lingkungan serta faktor lainnya.

### **Kesimpulan, Rekomendasi dan Pembatasan**

Pendidikan bela negara Bakesbangpol Bandung dilakukan dengan metode pentahelix. Kelebihan metode pendidikan bela negara Bakesbangpol Kota Bandung yaitu mengembangkan generasi muda yang tangguh dengan memiliki dimensi geografis, psikologis, security, dan dedikasi. Kelemahan pendidikan bela negara yang dilakukan oleh Bakesbangpol Kota Bandung yaitu belum adanya tindak lanjut dan media yang mampu mewadahi para generasi muda yang telah mengikuti pendidikan bela negara.

Saran untuk dapat mengoptimalkan pendidikan bela negara kedepannya yaitu Bakesbangpol Kota Bandung perlu untuk membuat forum alumni pendidikan bela negara. Menyelenggarakan program lanjutan. Membentuk media sosial sebagai wadah alumni untuk berbagi pendapat, ide, harapan, dan aspirasi dalam membela pemerintahan.

Batasan penelitian ini didasarkan pada pendidikan bela negara Bakesbangpol Kota Bandung, sehingga

dapat dilakukan lebih banyak peneliti dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan, sehingga menghasilkan perspektif penelitian yang menambahkan keilmuan bela negara untuk mengembangkan generasi muda yang tangguh.

### **Daftar Pustaka**

- Acepuudin, dkk. (2017). Penanaman Nilai dan Norma dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA Muhammadiyah 2. *Jurnal Studi Sosial*, 5 (1), 1-14.
- Aji, M. P. (2020). Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia Untuk Mendukung Pertahanan Negara: Belajar Dari Korea Selatan. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 10(1), 37-60.
- Azhar, M. (2001). Perspektif Islam Tentang Bela Negara. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 6(1), 31-64. DOI: <https://doi.org/10.22146/jkn.22024>.
- Budiyono. (2017). Memperkokoh Ideologi Negara Pancasila Melalui Bela Negara. *Citizenship Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 55-63. DOI: <http://doi.org/10.25273/citizenship.v5i1.1148>.
- Buzan, B. (1991). New Patterns of Global Security in the Twenty-First Century. *International Affairs (Royal Institute of International Affairs)*, 67 (3), 431-451. DOI: 10.2307/2621945.
- Darmawan, C. dkk. (2019). *Bela Negara Kepemimpinan Pancasila: Modul Pelatihan Kepemimpinan Administrator*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Genevaz, J. (2018). Defense Education in Chinese Universities: Drilling Elite Youth, *Journal of Contemporary*

- China, 1–15. doi:10.1080/10670564.2018.1542224.
- Hidayah, F. & Mustari. (2015). Pelaksanaan Empat Konsep Kebangsaan dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Siswa SMA Negeri 1 Amali Kabupaten Bone. *Jurnal Tomalebbi*, 2 (3), 108-113. ISSN: 2355-6439.
- Miles, M.D. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit UI Press.
- Narbuko, C. & Achmadi, A. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sendow, A.V dan Gerungan, C.A. (2017). Penelitian Kesadaran Bela Negara Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Manado. *Jurnal Lex Administratum*, 5(9), 16-21. ISSN: 2337-6074.
- Subagyo, A. (2019). Perception of Society Against State Defence (Case Study in West Java Province). Dalam *Proceeding of 1st International Conference on Social Science (ICoSS) ICMI Muda Bandung*. ISSN 2715-2030.
- Suriata, I. N. (2019). Aktualisasi Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 47-56.
- Syifauzakia. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak Kelas B2 RA Miftahul Falah di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Tesis. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wantannas. (2018). Modul Utama Pembinaan Bela Negara, Modul I: Konsepsi Bela Negara. Jakarta: Dewan Ketahanan Nasional RI.
- Wulandari, A. (2020). Menghadirkan Perempuan dalam Historiografi Pasca Merdeka: Membangun Karakter Bela Negara Melalui Narasi Sejarah. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 10(2), 133-150.

### Wawancara

- Wawancara dengan AI, di Kota Bandung, 11 Februari 2020
- Wawancara dengan AM, di Kota Bandung, tanggal 4 Februari 2020
- Wawancara dengan AS, di Kota Bandung, tanggal 5 Februari 2020
- Wawancara dengan AT, di Kota Bandung, 14 Februari 2020
- Wawancara dengan AV, di Kota Bandung, 12 Februari 2020
- Wawancara dengan BD, di Kota Bandung, tanggal 14 Februari 2020
- Wawancara dengan EG, di Kota Bandung, tanggal 4 Februari 2020
- Wawancara dengan FL, di Kota Bandung, tanggal 5 Februari 2020
- Wawancara dengan HN, di Kota Bandung, tanggal 5 Februari 2020
- Wawancara dengan ID, di Kota Bandung, tanggal 5 Februari 2020
- Wawancara dengan MS, di Kota Bandung, tanggal 12 Februari 2020
- Wawancara dengan ST, di Kota Bandung, tanggal 12 Februari 2020
- Wawancara dengan YG, di Kota Bandung, 19 Februari 2020



